

# PROGRAM HOME DIGITAL DALAM MENINGKATKAN LITERASI DAN ETIKA ONLINE UNTUK MASYARAKAT YANG CERDAS DAN BERTANGGUNG JAWAB DI RT 018 KAMPUNG PALIMA SERANG BANTEN

Dina Dzahabiyati Ulumiah<sup>1</sup>, Dila Himatul Aliyah<sup>2</sup>, Yuhya Indamasula<sup>3</sup>, Entus Aryadillah<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam FADA, UIN Sultan Maulana Hasanaduin Banten  
email: 221380075.dina@uinbanten.ac.id

## Abstrak

Program Home Digital di Kampung Palima bertujuan untuk meningkatkan literasi digital dan keterampilan berjualan online bagi komunitas bunda bunda. Program ini melibatkan 30 peserta dalam dua sesi selama tiga hari, mengajarkan konsep dasar aplikasi Microsoft Office, cara membuat email, menjual barang di platform online, dan edukasi anti-hoax. Peserta diberi kesempatan langsung berlatih menggunakan komputer dan mendapatkan modul pelatihan. Metode penelitian yang diterapkan dalam pelatihan ini adalah pendekatan Participatory Learning and Action (PLA). Hasil peningkatan dalam keterampilan Microsoft Office yang dibuktikan dengan pencapaian warga dalam membuat akun Shopee dan menjalankan lapak-lapak mereka sendiri di platform tersebut merupakan bukti nyata dari efektivitas program tersebut dalam memberdayakan mereka secara digital. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan Microsoft Office telah memberikan mereka kemampuan teknis yang diperlukan untuk beradaptasi dengan ekonomi digital dan memanfaatkannya untuk keuntungan ekonomi pribadi.

**Kata kunci:** Home Digital, Literasi, PLA

## Abstract

The Home Digital program in Kampung Palima aims to improve digital literacy and online selling skills for the community. This program involved 30 participants in two sessions over three days, teaching basic concepts of Microsoft Office applications, how to create emails, selling goods on online platforms, and anti-hoax education. Participants are given the opportunity to directly practice using a computer and receive training modules. The research method applied in this training is the Participatory Learning and Action (PLA) approach. The results of improvements in Microsoft Office skills as evidenced by residents' achievements in creating Shopee accounts and running their own stalls on the platform are clear evidence of the program's effectiveness in empowering them digitally. This shows that Microsoft Office skills training has provided them with the technical capabilities necessary to adapt to the digital economy and utilize it for personal economic gain.

**Keywords:** Home Digital, Literacy, PLA

## PENDAHULUAN

Bertanggung jawab, serta mampu melakukan pengecekan fakta secara tepat sebelum mempercayai atau menyebarkan informasi. Selain itu, dengan pelatihan Microsoft Office Media sosial menjadi alat efektif dan efisien dalam menyampaikan informasi kepada berbagai pihak. Dengan dinamika sosial yang tinggi, media sosial memungkinkan terbukanya komunikasi antarindividu dengan latar belakang dan kepentingan yang beragam. Keberagaman ini menjadi sarana yang tepat untuk menggalang partisipasi warga dalam pembangunan kota. Namun, perlu ditekankan perlunya dorongan kepada seluruh lapisan masyarakat agar memiliki etika dalam memanfaatkan media sosial. (Rahadi, 2017)

Dalam era digital yang semakin maju, teknologi telah menjadi bagian dari manusia tidak dapat terpisahkan dari kehidupan sehari-hari kita. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara kita bekerja, berinteraksi, dan menjalani kehidupan secara keseluruhan. Pada era digital seperti ini, telah membawa berbagai perubahan yang baik sebagai dampak positif yang bisa di gunakan sebaik-baiknya. Namun dalam waktu yang bersamaan, juga membawa banyak dampak negatif, sehingga menjadi tantangan baru dalam kehidupan manusia. Tantangan pada era ini juga masuk ke dalam berbagai bidang seperti politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan, keamanan, dan teknologi informasi itu sendiri. Pada era digital ini masyarakat dituntut untuk memiliki keterampilan teknologi yang lebih tinggi, kreativitas yang lebih besar, komunikasi yang baik, dan memperhatikan aspek etika dalam pengembangan teknologi. (Aidilla, 2023)

Hartini (2022) studi program pelatihan Microsoft Office bagi remaja di Desa Kindang merupakan inisiatif yang sangat berharga dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknologi di kalangan pelajar SMP dan SMA. Dalam kegiatan ini, peserta tidak hanya diajarkan tentang pengoperasian Microsoft Word, Excel, dan PowerPoint, tetapi juga dibekali dengan keterampilan yang berguna untuk dunia kerja dan kehidupan akademis di masa depan. Melalui pelatihan ini, para peserta dapat mengembangkan kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi informasi, mempererat hubungan sosial, serta mendapatkan ilmu baru yang bermanfaat untuk menghadapi tantangan masa depan. Dukungan dari pemerintah setempat dan partisipasi aktif dari masyarakat menunjukkan pentingnya program ini dalam mempersiapkan generasi muda menjadi sumber daya manusia unggul yang siap bersaing di era digital. Hasil dari pelatihan ini, seperti karya ilmiah yang diterbitkan pada jurnal nasional, juga menunjukkan kontribusi yang signifikan dalam mengembangkan potensi dan pengetahuan peserta. Kesimpulannya, program pelatihan Microsoft Office ini memberikan manfaat yang besar bagi remaja Desa Kindang dalam mempersiapkan diri untuk masa depan yang lebih cerah.

Prima (2022) mengungkapkan hasil studi penelitiannya tentang keterampilan penggunaan aplikasi perkantoran seperti Microsoft Office serta kemampuan desain grafis memengaruhi produktivitas, kualitas layanan, dan efektivitas media publikasi. Evaluasi kajian tersebut menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan dan pengetahuan perangkat Desa Katung setelah pelatihan, dengan metode evaluasi seperti t-test dan analisis persentase jawaban benar menjadi indikator efektif dalam mengukur peningkatan kinerja. Meskipun literatur khusus tentang pelatihan di lingkungan desa mungkin terbatas, konsep-konsep umum tentang pentingnya pengembangan kompetensi teknologi informasi dan desain grafis dalam konteks pelayanan publik dapat ditemukan dalam berbagai penelitian terkait pemerintahan lokal dan pengembangan kompetensi tenaga kerja.

Penelitian Handayani et al. (2019) terkait studi peningkatan kemampuan penggunaan Microsoft Office Excel pada perangkat Desa Mranggen menekankan pentingnya pengembangan keterampilan teknologi informasi di era globalisasi dan kemajuan iptek. Penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan teknologi informasi, termasuk Microsoft Office, dapat meningkatkan kinerja pegawai dan efektivitas layanan di berbagai sektor, termasuk pelayanan publik di tingkat desa. Sedangkan studi Susanto (2018) tentang peningkatan kemampuan penggunaan Microsoft Office Excel secara spesifik juga terbukti meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan data dan informasi. Dalam konteks pelayanan publik di tingkat desa, pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan teknologi informasi telah diakui sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas layanan.

Penelitian ini menggunakan konsep alih daya dalam bukunya yang berjudul Marketing dan kasus-kasus pilihan. Konsep ini menekankan pentingnya memanfaatkan teknologi, khususnya pelatihan Microsoft office, media sosial dan e-commerce, dalam upaya pemasaran dan peningkatan penghasilan bagi ibu rumah tangga (IRT) atau pelaku usaha kecil. Dalam konsep pemasaran digital, strategi pemasaran dilakukan secara online melalui media sosial, platform e-commerce, dan aplikasi digital lainnya. Dengan meningkatnya penggunaan teknologi oleh masyarakat, pemasaran digital menjadi alat yang efektif untuk menjangkau konsumen yang lebih luas dan meningkatkan penjualan produk.

Kampung Palima, Kecamatan curug, merupakan salah satu kampung di Kota Serang, Banten. Jumlah laki-laki dan perempuan yang sudah berumah tangga di kampung ini berjumlah 35 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 35. Mayoritas masyarakat memiliki tingkat Pendidikan terakhir sekolah menengah pertama (SMP). Jumlah penduduk yang ber-umur 30-40 tahun menempati urutan terbanyak yaitu sebesar 35 untuk penduduk laki-laki dan 35 untuk penduduk perempuan. Mayoritas Ibu-Ibu di kampung ini berkerja sebagai ibu rumah tangga dan untuk pekerjaan suami mereka adalah 50% bekerja sebagai pedagang/berjualan, 30% serabutan, 20% kerja pabrik. (Usman, 2024)

RT 18 memiliki Ibu rumah tangga dengan buta teknologi sebesar 70%. banyak hal yang harus dikelola dengan bantuan IT untuk membantu ibu rumah tangga yang memiliki usaha kecil, pengetahuan teknologi dapat membantu dalam pemasaran produk mereka. Mereka dapat menggunakan media sosial, platform e-commerce lokal, atau aplikasi jual-beli untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan penjualan efektivitas dan efisiensi waktunya. Banyak software yang tersedia untuk mengelola hal-hal tersebut salah satunya Microsoft Office. Akan tetapi permasalahan sentralnya kembali lagi terhadap sumber daya penggunanya yang kurang mumpuni. Maka program ini tim penulis memfokuskan pada program pengabdian masyarakat untuk memberikan

pelatihan Microsoft Office pada ibu rumah tangga (IRT). Besar harapan tim penulis program ini dapat dilaksanakan secara merata di kampung palima rt 18. (Baita, 2024)

Para ibu rumah tangga (IRT) di Kampung Palima dapat menggunakan Microsoft Office, e-commerce, dan marketplace untuk meningkatkan kemampuan komputer mereka dalam mengelola kegiatan sehari-hari. Mereka bisa menggunakan Excel untuk membuat anggaran rumah tangga. Dengan adanya media digital, terdapat peluang besar bagi mereka untuk meningkatkan penjualan produk melalui platform online dan menambah pendapatan keluarga. Sementara itu, aplikasi media sosial memberikan berbagai fitur mulai dari pesan instan hingga situs jejaring sosial yang memfasilitasi interaksi dan komunikasi antar pengguna. Tujuan dari aplikasi ini adalah untuk mengedarkan informasi online tentang pengalaman pengguna dalam menggunakan produk atau merek tertentu, dengan harapan dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat (people engagement) dalam konteks bisnis yang pada akhirnya dapat berdampak pada keuntungan finansial. Sebagai tambahan, diadakannya sosialisasi anti-hoax juga dapat digunakan sebagai sarana untuk menyebarkan informasi yang benar dan menghindari penyebaran berita palsu atau hoaks, membantu membangun kesadaran ibu rumah tangga akan kebenaran informasi. (Prihatini, 2022)

Banyak pengguna media sosial yang memanfaatkannya secara negatif, merugikan pemerintah dan masyarakat. Jurnal manajemen dan kewirausahaan mencatat fenomena Hoax sebagai upaya menipu pembaca atau pendengar agar mempercayai berita palsu. Penyebar berita palsu ini dengan sengaja menyebarkan informasi palsu yang diketahuinya. Hal ini menyebabkan penerima berita palsu ikut menyebarkannya secara luas, menciptakan efek domino. (Respati, 2017)

Kemajuan teknologi semakin cepat dari waktu ke waktu, dan dampaknya tidak hanya dirasakan oleh kalangan elit, tetapi juga masyarakat lokal. Ini tercermin dalam gaya hidup masyarakat lokal yang kini sangat tergantung pada teknologi. Teknologi bukan lagi hanya dianggap sebagai sesuatu yang mewah, tetapi menjadi kebutuhan utama dalam era global dan modern saat ini. Baik itu dalam hal komunikasi, komputasi, mengelola rumah tangga, dan bidang lainnya, teknologi telah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari. Perkembangan teknologi seharusnya sejalan dengan kemajuan sumber daya manusia sebagai penggunaannya. Ini bertujuan untuk menjadikan teknologi sebagai alat yang membantu mengurangi beban kerja manusia. Namun, di Indonesia, secara umum pengguna teknologi, atau yang dikenal sebagai "brainware", belum siap secara menyeluruh untuk menghadapi perkembangan teknologi yang sangat cepat. Akibatnya perkembangan teknologi disebagian tempat di Indonesia khususnya kampung palima menjadi tidak tepat guna. (Hidayat, 2023)

Hasil penelitian kami menunjukkan bahwa banyak orang lebih cenderung percaya pada hoax jika informasinya sejalan dengan opini atau sikap yang mereka miliki. Kondisi ini bisa semakin memburuk jika penyebar hoax memiliki pengetahuan yang kurang dalam memanfaatkan internet untuk mencari informasi lebih dalam atau melakukan pengecekan fakta secara tepat. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut, kami ingin berkontribusi dalam literasi digital yang akan diterapkan, yaitu program Home Digital berbasis pendidikan dan pelatihan keterampilan digital.

Pelaksanaan pelatihan MS. Office direncanakan dalam 2 sesi selama 3 hari kerja, dengan target 30 peserta. Setiap peserta akan mendapatkan modul pelatihan dan kesempatan berlatih langsung menggunakan komputer. Tahapan pelatihan meliputi pemahaman konsep dasar MS. Office, pembuatan dan penggunaan email, serta peningkatan kesadaran tentang hoaks di media sosial. Peserta juga akan dibimbing dalam membuat akun penjual online dan menggunakan Excel untuk manajemen keuangan. Diskusi dan penugasan dilakukan untuk memastikan pemahaman materi, dan semua peserta akan menerima sertifikat pelatihan setelah selesai.

Target dari program Home Digital berbasis pendidikan dan pelatihan keterampilan digital serta pelatihan Microsoft Office adalah meningkatkan pemahaman dan keterampilan digital masyarakat secara menyeluruh. Melalui program ini, kami berharap dapat mengurangi tingkat kepercayaan pada hoax dan disinformasi dengan meningkatkan kemampuan individu dalam mengevaluasi dan memverifikasi informasi yang diterima dari internet. Target utama kami adalah memberikan kemampuan kepada peserta program untuk menggunakan internet secara cerdas, efisien, dan diharapkan peserta program dapat lebih efektif dalam mengelola anggaran rumah tangga dan meningkatkan produktivitas dalam kegiatan sehari-hari. Dengan upaya ini, kami berharap dapat menciptakan masyarakat yang lebih literat secara digital dan mampu menghadapi tantangan informasi yang kompleks di era digital saat ini.

## METODE

Berdasarkan pada pokok permasalahan yang dikaji, yaitu mengenai Participatory Learning and Action (PLA) pada program home digital, maka penelitian ini fokus pada jenis metode Focus Group Discussion (FGD). (Madolan, 2023) mengatakan metode penelitian jenis Focus Group Discussion (FGD) adalah Teknik penelitian yang melibatkan kelompok kecil peserta dalam diskusi terfokus. Diskusi ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi dan perspektif dari para peserta mengenai masalah dan solusi yang dihadapi.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tujuh tahap yang dijelaskan sebagai berikut: (i) tahap awal, di mana dilakukan pembagian tim panitia; (ii) tahap survey, yaitu melakukan pendahuluan di lokasi penelitian untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai permasalahan yang sedang diteliti; (iii) tahap merancang program; (iv) tahap eksplorasi, di mana data dikumpulkan dari sampel penelitian yang relevan, penyusunan program, proposal, panitia, dengan fokus dan tujuan penelitian; (v) tahap pengadaan dan pembuatan modul untuk pelatihan; (vi) tahap verifikasi, dilakukan dengan pendataan calon peserta pelatihan MS. Office, cara membuat email, cara menjual barang di platform online dan sosialisasi edukasi anti-hoax. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengecekan data dengan subjek informan atau dokumen untuk memastikan validitas data yang diperoleh, serta melakukan penyempurnaan data yang disediakan oleh subjek atau informan; (vii) tahap evaluasi dan penyusunan program.

#### **Waktu dan Lokasi**

Kegiatan penelitian pada masyarakat ini dilaksanakan mulai tanggal 6 Maret sampai dengan 15 Maret 2024, dan lokasi kegiatan ini diadakan di Kampung Palima RT 18.

#### **Prosedur Pelaksanaan**

Awal bulan Maret 2024 mulai melakukan persiapan dengan memilih lokasi atau tempat kegiatan penelitian yang dijadikan sebagai mitra. Setelah menentukan mitra kantor kelurahan, kemudian membuat proposal. Pada tahap selanjutnya dengan melakukan koordinasi dengan tim mahasiswa dan dosen tentang persiapan yang dilakukan sebelumnya. Tim mahasiswa juga harus mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam proses kegiatan pengabdian. acara pembukaan bersama tim mahasiswa dengan pihak universitas. Pelaksanaan rutin kegiatan pengabdian ini dilakukan pada siang sampai sore hari. Pada tahap evaluasi tim mahasiswa melakukan koordinasi kembali untuk melihat sejauh mana tingkat keberhasilan dalam pelatihan kegiatan ini dengan mengecek kehadiran ibu ibu rumah tangga, keaktifan, serta hasil diskusi. Kemudian masuk ke tahap akhir yaitu membuat laporan akhir dari semua kegiatan yang telah dilakukan selama pelatihan persiapan uji kompetensi keahlian.

Kegiatan penelitian kepada masyarakat ini dilakukan dengan pendekatan pengembangan pengetahuan dan keterampilan Ibu-Ibu rumah tangga dengan harapan: 1) Mempermudah dalam pengorganisasian kegiatan sehari-hari, 2) Memperlancar pembuatan anggaran rumah tangga, 3) Meningkatkan penjualan produk online dan pendapatan keluarga dengan pelatihan di kantor kelurahan. Metode yang digunakan yaitu belajar dan paraktik atau lebih dikenal dengan istilah Participatory Learning and Action. PLA dipandang lebih komprehensif dengan tahapan dari pembentukan tim, perencanaan kegiatan, pelaksanaan serta monitoring dan evaluasi, sehingga dapat dilaksanakan tanpa harus diimprovisasi maupun modifikasi. (Chambers, 1994; Trapsilowati, dkk., 2015). Secara singkat, metode ini merupakan pemberdayaan masyarakat yang terdiri dari proses belajar tentang suatu topik kemudian setelah itu diikuti aksi atau kegiatan real yang relevan dengan materi yang sudah dipelajari. Sejalan dengan penelitian pemberdayaan masyarakat di kampung palima RT 18 dengan salah satu pendekatan metode ini yang menjadi salah satu opsi menarik dan mampu diterapkan.

PLA yang dikenal juga sebagai learning by doing (belajar langsung) mampu diterapkan oleh LSM You Can melalui pelaksanaan kegiatan sosial lingkungan (Rachim & Ginting, 2019). Gagasan mendasarnya adalah komunitas yang didukung untuk menganalisis situasi mereka sendiri, membuat keputusan tentang cara terbaik untuk mengatasi masalah, dan sebagai hasilnya diberdayakan untuk mengambil tindakan, dimana dalam hal ini komunitas dapat diartikan sebagai ibu ibu dengan local knowledge yang dimilikinya (Silmi, 2017).

Partisipasi ibu-ibu rumah tangga dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode PLA diwujudkan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan program, pelaksanaan program, dan penilaian kegiatan pembelajaran (Parastiwi, dkk., 2017). Dengan mengadopsi metode ini, diharapkan terdapat beberapa manfaat bagi peserta pelatihan, antara lain: pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu bertambah melalui proses belajar dan praktik yang terfokus, kemampuan dalam menyelesaikan persoalan-persoalan terkait uji kompetensi keahlian menjadi lebih meningkat karena adanya pembelajaran yang terarah, pengetahuan yang diperoleh selama mengikuti pelatihan dapat diterapkan

baik di lingkungan rumah tangga maupun di luar lingkungan tersebut, memberikan manfaat yang lebih luas, serta terbentuknya partisipasi aktif dari masyarakat atau pemerintah, sehingga ibu-ibu rumah tangga dapat menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dalam kegiatan sehari-hari.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan terhadap pendahuluan yang telah diuraikan, ditekankan pentingnya pemanfaatan media sosial sebagai alat efektif dalam menyampaikan informasi dalam konteks pembangunan kota. Namun, seiring dengan dinamika sosial yang tinggi, perlunya pembatasan dan pengaturan dalam penggunaan media sosial agar dapat dimanfaatkan secara etis oleh seluruh lapisan masyarakat. Terkait dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat, pendahuluan juga menyoroti peran keterampilan digital, khususnya pelatihan Microsoft Office, dalam meningkatkan produktivitas, kualitas layanan, dan kemampuan individu dalam menghadapi tantangan era digital. Hal ini didukung oleh temuan dari studi-studi terdahulu yang menunjukkan manfaat yang signifikan dari pelatihan teknologi bagi masyarakat, terutama dalam meningkatkan efisiensi layanan publik, pengelolaan data, dan keterampilan berdagang secara online. Dalam hal ini, temuan-temuan dari penelitian Rahadi (2017) tentang etika penggunaan media sosial, Aidilla (2023) mengenai tantangan era digital, serta hasil studi dari Hartini (2022), Prima (2022), Handayani et al. (2019), dan Susanto (2018) tentang pentingnya pelatihan Microsoft Office dan keterampilan teknologi informasi bagi masyarakat, terutama ibu rumah tangga di lingkungan desa, akan dibahas secara singkat sebagai latar belakang pemahaman konteks masalah yang diangkat.

Pelaksanaan pelatihan dan workshop MS Office, cara membuat email, cara menjual barang di platform online, dan sosialisasi edukasi anti-hoax akan dilakukan dalam 2 sesi dengan target 30 peserta. Kegiatan ini direncanakan berlangsung selama 3 hari kerja. Setiap peserta akan mendapatkan modul pelatihan dan kesempatan untuk berlatih langsung menggunakan komputer yang telah disiapkan oleh panitia dikantor kelurahan.

Pertama, ibu-ibu akan diajak untuk memahami konsep dasar aplikasi Microsoft Office dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari, serta hubungannya dengan topik pelatihan berikutnya mengenai cara membuat email, cara berjualan di platform online, dan sosialisasi anti-hoax. Kemudian, mereka akan dipandu dalam mempelajari langkah-langkah penggunaan MS Office, pembuatan email, akun penjual online, dan kesadaran terhadap berita palsu di media sosial.

Peserta akan dibimbing lebih lanjut dalam mengoptimalkan profil dan strategi pemasaran di platform online, serta mendapatkan arahan tentang mengidentifikasi berita palsu dan menyebarkan informasi yang akurat. Selain itu, mereka juga akan belajar menggunakan Microsoft Office Excel untuk mengelola keuangan dan perencanaan kehidupan sehari-hari, seperti pendataan anggaran keluarga, pelacakan pengeluaran, dan perencanaan kegiatan.

Setelah itu, akan ada diskusi tanya jawab dan peserta akan dikelompokkan untuk tugas sesuai dengan materi yang telah disampaikan. Sesuai kegiatan, seluruh peserta akan diberi sertifikat pelatihan sebagai pengakuan atas partisipasi mereka dalam pelatihan dan workshop ini.

### Hasil

Pelaksanaan pelatihan dan workshop MS. Office, cara membuat email, cara menjual barang di platform online, dan sosialisasi edukasi anti-hoax ini akan dilaksanakan dalam 2 sesi dengan target 30 orang. Kegiatan ini dapat diselenggarakan dalam 3 hari kerja. Setiap peserta akan mendapatkan modul pelatihan dan kesempatan untuk langsung berlatih menggunakan komputer yang telah disiapkan oleh panitia. Berikut adalah tahapan-tahapan pelaksanaan pelatihan:

Langkah 1. : Memulai/Start. Komunitas bunda-bunda (Kobunbun), Kobunbun adalah singkatan dari komunitas bunda-bunda yang dikumpulkan lalu diajak untuk memahami konsep dasar aplikasi Microsoft Office dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari di kantor kepala desa. Mereka juga diberikan pemahaman bagaimana aplikasi ini berkaitan dengan pelatihan selanjutnya mengenai cara membuat email, cara menjual barang di platform online, dan sosialisasi edukasi anti-hoax.

Langkah 2. : Pembagian Team. Pembagian tim untuk pelatihan Kobunbun, langkah pertama adalah menetapkan tujuan yang ingin dicapai oleh setiap kelompok, misalnya, satu kelompok fokus pada MS. Office (Word, Excel, PowerPoint, Outlook), sementara kelompok lainnya berkonsentrasi pada pembuatan dan penggunaan email serta pembuatan akun berjualan di platform online. Selanjutnya, mahasiswa dan dosen yang ahli dalam bidang masing-masing akan dipilih sebagai pembimbing untuk setiap kelompok, sehingga mereka dapat memberikan panduan yang sesuai dan mendalam. Kobunbun dipandu oleh mahasiswa dan dosen yang telah dibagi beberapa kelompok untuk

mempelajari langkah-langkah dalam pelatihan MS. Office, membuat dan menggunakan email, seperti Word untuk pengolahan dokumen, Excel untuk pengelolaan data dan perhitungan, PowerPoint untuk presentasi, dan Outlook untuk manajemen email dan kalender. Setiap kelompok akan dipandu oleh mahasiswa dan dosen yang ahli di bidangnya masing-masing, sehingga memberikan pemahaman yang mendalam dan interaktif kepada Kobunbun. Pelatihan akan dilakukan secara bertahap, dimulai dari pengenalan dasar fitur-fitur penting, praktik langsung dalam membuat dokumen atau presentasi sederhana, hingga penggunaan fitur-fitur lanjutan dan tips-trik yang berguna. Selain itu membuat akun berjualan di platform online, Mereka akan diberi panduan langkah demi langkah mulai dari proses registrasi, mengoptimalkan profil, mengunggah produk, hingga memahami strategi pemasaran online yang efektif. Hal ini bertujuan untuk memberikan mereka keterampilan yang diperlukan dalam berdagang secara online dan memperluas jangkauan pasar produk-produk lokal dari Desa Palima. Langkah selanjutnya, meningkatkan kesadaran mereka tentang bahaya berita palsu (hoax) di media sosial. memberikan perhatian khusus untuk meningkatkan kesadaran Kobunbun tentang bahaya berita palsu (hoax) di media sosial. Kami membahas secara mendalam bagaimana berita palsu dapat mempengaruhi persepsi dan keputusan, serta cara-cara untuk mengidentifikasi dan memverifikasi kebenaran informasi sebelum membagikannya. Kami juga mengajarkan strategi untuk menghindari penyebaran informasi yang tidak benar dan pentingnya menyebarkan informasi yang akurat dan terpercaya

Langkah 3. : Mengimplementasikan Program. Program Ms. Office yang telah dirancang oleh mahasiswa dan dosen diterapkan langsung dalam pelatihan MS. Office, untuk menjalankan Microsoft Office, mulailah dengan mengklik ikon Microsoft Office di desktop atau menu Start pada komputer Anda. Setelah program terbuka, pilih aplikasi yang ingin Anda gunakan, seperti Word untuk pengolahan kata, Excel untuk spreadsheet, atau PowerPoint untuk presentasi. pembuatan akun penjual di platform online, dengan fokus pada pengoptimalan profil dan strategi pemasaran dengan cara, melengkapi informasi bisnis kobunbun secara menyeluruh dalam profil penjual di platform online dengan deskripsi produk atau layanan, gambar berkualitas tinggi, dan kontak yang jelas. Selanjutnya, penggunaan kata kunci untuk meningkatkan visibilitas. Kobunbun diberi arahan tentang cara mengidentifikasi dan menghindari berita palsu di media sosial dengan cara memeriksa sumber dan keandalan informasi yang diterima, dengan memastikan bahwa berita berasal dari situs berita resmi atau lembaga berita terpercaya. Verifikasi informasi dari beberapa sumber yang berbeda sebelum membagikannya dan perhatikan detail seperti tanggal publikasi, penulis, dan konteks informasi, serta memberikan pemahaman tentang menyebarkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya dengan cara memverifikasi kebenaran informasi dari sumber-sumber terpercaya dan memastikan informasi tersebut relevan dengan target audiens yang dituju. Kemudian, gunakan platform yang tepat seperti media social atau situs web resmi.

Langkah 4. : Penjelasan Lebih Detail Mengenai Program. Kobunbun diberi penjelasan tentang penggunaan Microsoft Office Excel untuk mengelola berbagai aspek keuangan, perencanaan untuk kehidupan sehari-hari. termasuk pembuatan tabel untuk masyarakat, Desa Palima yang kebanyakan adalah ibu rumah tangga sebagai wawasan mereka untuk pendataan anggaran keluarga, pelacakan pengeluaran, perencanaan kegiatan, jadwal rutin, daftar belanja, inventaris barang rumah tangga dengan cara mengadakan pelatihan atau workshop tentang manajemen keuangan domestic. Mereka juga diberikan pemahaman tentang tujuan pembuatan email untuk berjualan online, memperluas jangkauan pasar, dan meningkatkan kehadiran online produk-produk lokal dari desa palima dengan cara memberikan panduan tentang cara membangun citra merek yang kuat dan profesional melalui email, termasuk desain email yang menarik, penggunaan bahasa yang persuasif, dan tata letak yang terstruktur dengan baik. Mengajari mereka tentang pentingnya konsistensi dalam pengiriman email, baik dari segi frekuensi maupun konten yang disampaikan. Selain itu, kobunbun lebih ditekankan lagi pentingnya sosialisasi anti-hoax di media sosial juga ditekankan untuk meningkatkan kesadaran digital masyarakat Desa Palima dan menghindari penyebaran informasi yang tidak benar.

Langkah 5. : Sesi Tanya Jawab. Peserta dari warga Palima, khususnya ibu-ibu, mengikuti acara tersebut dan berpartisipasi dalam diskusi tanya jawab untuk memahami kebutuhan masyarakat di sana secara lebih mendalam. Dalam sesi tanya jawab, bagiannya bisa dibagi menjadi dua bagian utama. Pertama, fokus pada pertanyaan terkait dengan penggunaan Microsoft Office dan aplikasi berbasis online, seperti bagaimana memanfaatkan Excel untuk manajemen keuangan dan perencanaan harian serta bagaimana mengoptimalkan penggunaan email untuk pemasaran online dan peningkatan kehadiran produk lokal di Desa Palima. Kedua, fokus pada pertanyaan yang berkaitan dengan strategi

anti-hoax dan kesadaran digital, seperti cara mengidentifikasi berita palsu di media sosial, langkah-langkah untuk memverifikasi kebenaran informasi sebelum dibagikan, dan strategi untuk menyebarkan informasi yang akurat dan terpercaya.

Langkah 6. : Memulai Diskusi. ibu-ibu dikelompokkan berdasarkan minat dan kemampuan, kemudian diberikan tugas yang sesuai dengan materi yang telah disampaikan agar dapat berkontribusi secara optimal. Untuk memulai diskusi yang menarik dan tidak membosankan, kami para mahasiswa dan dosen membuka dengan pertanyaan yang mengundang partisipasi aktif, seperti mengenai pentingnya teknologi dalam kehidupan sehari-hari, Serta cerita singkat atau fakta menarik untuk membangun konteks yang kuat dalam hal program yang telah dijelaskan. memastikan setiap kobunbun mendapat kesempatan untuk berbicara dan dukung suasana inklusif serta apresiasi terhadap kontribusi mereka. Menggunakan media visual dan tetap terbuka terhadap ide-ide baru serta perspektif yang beragam, sehingga diskusi menjadi dinamis, bermakna, dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dengan optimal.

Langkah 7. : Evaluasi dan penyusunan laporan. Setelah kegiatan selesai, evaluasi bisa lebih santai dan terbuka, memperhatikan umpan balik dari peserta tanpa formalitas yang berlebihan. Laporan yang disusun juga bisa lebih komunikatif dengan memasukkan data tentang kepuasan dan pemahaman peserta, serta saran perbaikan berdasarkan masukan mereka. Kemudian, peserta diberikan sertifikat sebagai bentuk penghargaan atas partisipasi mereka dan sebagai dorongan untuk terus belajar. Dengan pendekatan yang lebih akrab dan menghargai kontribusi peserta, diharapkan mereka tidak kehilangan semangat tapi justru semakin termotivasi untuk terus berkembang.

Analisis SWOT dalam pelaksanaan pelatihan MS Office, cara membuat email, cara menjual barang di platform online, dan sosialisasi edukasi anti-hoax menunjukkan beberapa hal. Kekuatan pelatihan ini meliputi penyediaan modul dan kesempatan langsung berlatih, serta tahapan-tahapan yang sistematis. Namun, terdapat kelemahan dalam keterbatasan waktu dan jumlah peserta yang besar, yang dapat memengaruhi kedalaman pemahaman. Peluangnya terletak pada peningkatan keterampilan digital peserta dan pemasaran online produk lokal Desa Palima, sementara ancamannya adalah keterbatasan akses teknologi peserta dan penyebaran hoaks yang dapat merusak kesadaran digital. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini, pelatihan dapat lebih disesuaikan untuk memaksimalkan manfaatnya dan mengatasi potensi hambatan yang mungkin timbul.

## SIMPULAN

Pelatihan dan Workshop MS. Office, cara membuat email, cara menjual barang di platform online, dan sosialisasi edukasi anti-hoax merupakan inisiatif yang sangat penting dalam mengembangkan literasi digital dan keterampilan berjualan online bagi masyarakat desa Palima. Dengan melibatkan 30 peserta dalam dua sesi selama tiga hari kerja, program ini berhasil menyajikan rangkaian pembelajaran yang terstruktur dan komprehensif. Mulai dari pemahaman dasar aplikasi Microsoft Office hingga strategi pemasaran di platform online, peserta dibimbing secara intensif untuk meningkatkan pemahaman mereka dalam mengelola informasi digital dan membangun kesadaran akan bahaya informasi palsu.

Langkah-langkah pelatihan yang telah dirancang dengan baik juga memperhatikan kebutuhan praktis peserta, seperti penggunaan Microsoft Office Excel untuk mengelola keuangan dan perencanaan sehari-hari. Hal ini sangat relevan mengingat mayoritas peserta adalah ibu rumah tangga yang memegang peran penting dalam pengelolaan anggaran keluarga. Selain itu, pemahaman tentang pentingnya email dalam berjualan online dan upaya sosialisasi anti-hoax di media sosial juga menjadi fokus utama pelatihan, mengingat peran vital teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Kesempatan langsung dengan berlatih menggunakan komputer dan mendapatkan modul pelatihan, peserta diharapkan dapat mengaplikasikan keterampilan yang mereka peroleh dalam aktivitas sehari-hari mereka. Sertifikat pelatihan yang diberikan pada akhir kegiatan menjadi bukti pengakuan atas usaha dan pencapaian peserta, sekaligus mendorong semangat untuk terus belajar dan berkembang di era digital yang semakin kompleks. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi peserta, tetapi juga berpotensi memberikan dampak positif yang lebih luas bagi masyarakat Desa Palima dalam menghadapi tantangan informasi dan teknologi saat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Abojaradeh, A.M., Shehadeh, J., Abojaradeh, A., Bsisu, I.K. (2019). Effectiveness of community-based mental health education programs on mental health issues awareness level among students in

- Jordan. *Malaysian J. Med. Heal. Sci.* 15(SUPP1), 54-59.
- Angelina R.E., Paskalina H.D. (2022). Pera Teknologi Smart Phone Dalam Pencegahan Bunuh Diri: Literature Review. *Jurnal Wawasan Kesehatan.* 7(1), 39-44.
- Arifin, H.S., Rafiyah, I. (2018). Pendidikan Kesehatan Jiwa Bagi Kader Kesehatan di Kecamatan Cikatomas Tasikmalaya. *Faletehan Health Journal.* 5(1), 49-54. <https://doi.org/10.33746/fhj.v5i1.8>.
- Ali, Hasan. (2013). *Marketing dan Kasus-Kasus Pilihan.* Yogyakarta: CAPS (Center ForAcademicPublishing Service).
- Aditia R. (2015). Sejarah dan Perkembangan Aplikasi Sosial Media Instagram. Tersedia pada: <http://www.gudangilmukomputer.com/2015/12/sejarah-dan-perkembangan-aplikasi-sosial-media-instagram.html>
- Chaffey D, Mayer R, Johnston K, Ellis-Chadwick F. (2000). *Internet Marketing: Strategy, Implementation, and Practice.* London: Pearson Education Limited.
- Berkah Iman Santoso, Prima Mulyasari Agustini, Ari Kurnia. (2020). Pelatihan Digital Marketing untuk Ibu-Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Gempol, Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur. *Indonesian Journal for Social Responsibility.* Vol. 2 No. 02.
- Bluestone, J., Johnson, P., Fullerton, J., Carr, C., Alderman, J., BonTempo, J. (2013). Effective in-service training design and delivery: Evidence from an integrative literature review. *Human Resources for Health.* 11, 51:1-26. <https://doi.org/10.1186/1478-4491-11-51>.
- CDC. (2022). Prevention Strategies | Suicide | CDC. URL <https://www.cdc.gov/suicide/prevention/index.html> (accessed 8.15.23).
- Dix, A. et al. (2004). *Human Computer Interaction*, 3rd edition. Pearson Education Limited, England.
- Ekasari, P., & A.H. Dharmawan. (2012). Socio Economic Impacts by the Internet Usage in Villages. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, Vol. 06, No. 01, April.
- Gondokusumo R. (2016). 4 Manfaat Media Sosial untuk Program Digital Marketing Bisnis Anda. Tersedia pada: <http://blog.sribu.com/social-media-digital-marketing/>
- Hidayat A.A.N. (2017). 45 Juta Pengguna Instagram, Indonesia Pasar Terbesar di Asia. Tersedia pada: <https://bisnis.tempo.co/read/894605/45-juta-pengguna-instagram-indonesia-pasar-terbesar-di-asia>
- Helianthusonfri, J. (2018). *Tools for Social Media Marketing.* Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Kemendes RI. (2021). *Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat, Kementerian Kesehatan RI.*
- Notoatmodjo S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan.* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kotler, Philip dan Armstrong, Gray. (2014). *Prinsip-prinsip Manajemen.* Edisi 14. Jilid 1. Jakarta, Erlangga.
- Marketer. S. (2017, Juni 6). Pengertian Digital Marketing, Kelebihan dan Kelemahannya. Seo Market, Diakses dari <https://seomarket.id/pengertian-digital-marketing-kelebihan-dan-kelemahannya/>
- Pinsker, Y.L. (2018). Membangun Ketahanan Ekonomi Keluarga Lewat Pemberdayaan Perempuan. *Tribun Jogja.* Diakses dari <http://jogja.tribunnews.com/2018/05/03/membangun-ketahanan-ekonomi-keluarga-lewat-pemberdayaan-perempuan/>
- Padmannavar, S.S. (2011). A Review on E-Commerce Empowering Women. *International Journal of Computer Science and Telecommunications*, Volume 2, Issue 8, November.
- Santoso, A. *Fundamental Digital Marketing.* Diakses dari <https://www.andysantoso.com/category/digital-marketing/>
- Santosa, I. (2010). *Interaksi Manusia dan Komputer*, edisi 3. Penerbit ANDI.
- Wiradiputra, M. (Tidak ada tahun tertera). *Perkembangan dan Kemajuan Internet.* [www.academia.edu](http://www.academia.edu)